

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Juli¹⁾, Sadiman²⁾, Muhammad Ismail³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

E-mail: ¹⁾gloryjulie035@gmail.com

²⁾pgsd_sdm@yahoo.co.id

³⁾smile48@yahoo.co.id/ismail@fkip.uns.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the understanding of the concept of the Proclamation of Indonesian Independence through the implementation of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together In Grade V Students of SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta academic year 2016/2017. This research from is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. The subject of the research is the students of Grade V of SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta consist of 36 students. The data source comes from teachers and students. The techniques of collecting data used are observation, interview, test and documentation. Validity of data used is triangulation technique and source triangulation. Analysis of data used is an interactive analysis model that has four components of data collection, data reduction, data display, and withdrawal of conclusions. Data which gotten from before action to cycle II is improveness. At before action average value of students is 63,55 with percentage of mastery 25% of student reaching limit of KKM value equal to 75. In cycle I, students average value increased to 75,89 with percentage 55,56%. In cycle II, the average value increased to 92.05 with 100% percentage. Based on the results of the above research, it can be concluded that the model of learning Numbered Heads Together can improve the understanding of the concept of the Proclamation of Independence of Indonesia on the students of class V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 34. 16 Surakarta academic year 2016/2017.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2016/ 2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai empat buah komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 63,55 dengan persentase ketuntasan 25% siswa yang mencapai batas nilai KKM sebesar 75. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,89 dengan persentase 55,56%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 92,05 dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan pemahaman konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2016/ 2017.

Kata kunci : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, *Numbered Heads Together*.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru untuk selalu kreatif dalam

mendidik serta menyampaikan materi kepada siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, dan kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan dari hasil pratindakan hanya 25% atau 9 siswa

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2) 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

dari 36 siswa mendapat nilai di atas KKM (75), sedangkan 75% atau 27 siswa dari 36 siswa mendapat nilai di bawah KKM (75). Hal itu menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2016/ 2017. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi akademik.

Menurut Suherni dalam Susanto (2014), menyatakan bahwa "*Numbered Heads Together* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut". Selanjutnya, Huda (2013: 130) menyatakan pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (anggota kelompok) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Selain itu, menurut Isjoni (2010: 113) menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama-

nya. Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial. Menurut pendapat Su-

maatmadja (2005: 1.10), pembelajaran IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Menurut pendapat Lukman (1991: 790) proklamasi artinya pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat. Sedangkan kemerdekaan berasal dari kata dasar "merdeka" artinya bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya) berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu, leluasa. Berdasarkan uraian tersebut di atas, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta pada tahun ajaran 2016/ 2017 yang terletak di Jalan Dr. Muwardi 52, Penumping, Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta tahun ajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta dan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, dan Video. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan dengan empat cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu diadakan observasi, wawancara, dan tes. Dari hasil tes pemahaman konsep prokla-

masi kemerdekaan Indonesia siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Pratindakan

Interval	fi	xi	fi.xi	%
45-51	9	48	432	25
52-58	2	55	110	5,56
59-65	15	62	930	41,67
66-72	1	69	69	2,77
73-79	0	76	0	0
80-86	9	83	747	25
Jumlah	36	393	2288	100
Nilai Rata-rata = $2288 : 36 = 63,55$				
Ketuntasan Klasikal = $9 : 36 \times 100\% = 25\%$				
Nilai di bawah KKM = $27 : 36 \times 100\% = 75\%$				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 25% sedangkan 75% belum mencapai KKM. Dari hasil analisis tersebut, maka diperlukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Setelah diadakan tindakan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di peroleh nilai pemahaman konsep siswa siklus I meningkat. Data nilai pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

Interval	fi	xi	fi.xi	%
55-61	0	58	0	0
62-68	9	65	585	25
69-75	11	72	792	30,56
76-82	6	79	474	16,67
83-89	7	86	602	19,44
90-96	3	93	279	8,33
97-103	0	100	0	0
Jumlah	36	553	2732	100
Nilai Rata-rata = $2732 : 36 = 75,89$				
Ketuntasan Klasikal = $20 : 36 \times 100\% = 55,56\%$				
Nilai di bawah KKM = $16 : 36 \times 100\% = 44,44\%$				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai pemahaman konsep siswa terhadap materi proklamasi kemerdekaan Indonesia menunjukkan adanya suatu peningkatan jika dibandingkan dengan kon-

disi awal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Rata-rata nilai pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siklus I mencapai 75,89 dengan siswa yang belajar tuntas sebanyak 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 55,56%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 16 siswa (44,44%).

Pencapaian masih kurang dari target yang telah ditetapkan peneliti, yaitu 90% siswa memperoleh nilai di atas 75. Karena target tersebut belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki berbagai kekurangan pada siklus I. Nilai pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

Interval	fi	xi	fi.xi	%
75-78	0	76,5	0	0
79-82	2	80,5	161	5,56
83-86	3	84,5	253,5	8,33
87-90	13	88,5	1150,5	36,11
91-94	3	92,5	277,5	8,33
95-98	9	96,5	868,5	25
99-102	6	100,5	603	16,67
Jumlah	36	620,3	3305,6	100
Nilai Rata-rata = $3314 : 36 = 92,05$				
Ketuntasan Klasikal = $36 : 36 \times 100\% = 100\%$				
Nilai di bawah KKM = $0 : 36 \times 100\% = 0\%$				

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelas pada siklus II mencapai 92,05 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% (36 siswa dari 36 siswa mencapai KKM yaitu 75).

PEMBAHASAN

Keadaan kondisi awal menunjukkan rendahnya pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia, hingga akhirnya secara bersiklus dapat mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hal ini sesuai dengan teori Ibrahim dalam Susanto (2014: 229) yang menyatakan bahwa dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelom-

pok atas yang bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sedangkan menurut Isjoni (2010: 113) menyatakan bahwa teknik ini, *Numbered Heads Together* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Terlihat dari hasil yang diperoleh setelah diberikannya tindakan, persentase ketuntasan semakin meningkat. Nilai terendah mengalami peningkatan dari 45 pada kondisi awal meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II. Nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 85 pada kondisi awal meningkat menjadi 95 pada siklus I dan meningkat menjadi 100 pada siklus II. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 63,56 pada kondisi awal meningkat menjadi 75,89 pada siklus I dan meningkat menjadi 92,05 pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 25% pada kondisi awal meningkat menjadi 55,56% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia dan dinyatakan berhasil, karena secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2016/ 2017, dapat diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada pratindakan sebesar 63,55. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep siswa meningkat menjadi 75,89. Dan pada siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep siswa meningkat menjadi 92,05. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pratindakan yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 25%. Pada siklus I yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 55, 56%. Dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 36 siswa atau 100% dengan KKM 75. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2016/ 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lukman. A. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumaatmadja, N. (2005). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.